

Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Hidup Sehat pada Remaja Putri di Sekolah Menengah

Irsan Armadi^{1*}, Erwin Syahputra²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran

Email*: irsan.armadi@gmail.com

Abstract

Health students are not only required to have academic competence and clinical skills but also need professional character based on moral values, ethics, and legal responsibility in providing health services. The problem identified was the limited understanding among students regarding the relationship between Pancasila values and the implementation of health professional ethics and legal aspects in healthcare practice. This community service activity aimed to improve the understanding of students in the Midwifery Study Program at STIKes Asyifa regarding Pancasila values and health professional ethics as a foundation for developing professional and integrity-based health workers. The activity was conducted using a participatory educational approach through interactive lectures, discussions, health ethics case studies, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The activity was carried out on June 2, 2026, involving 40 second-semester midwifery students. The evaluation results showed an improvement in students' understanding, with the average pre-test score increasing from 62.5 to 86.5 in the post-test, representing a 38.4% improvement. This educational activity had a positive impact on increasing students' awareness regarding the importance of implementing Pancasila values, professional ethics, and legal responsibilities as future health professionals. Similar activities are expected to be implemented continuously to strengthen the professional character of health students..

Kata Kunci: Pancasila, professional ethics, health law, midwifery students, character education

Abstrak

Mahasiswa kesehatan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan keterampilan klinis, tetapi juga harus memiliki karakter profesional yang berlandaskan nilai moral, etika, dan tanggung jawab hukum dalam memberikan pelayanan kesehatan. Permasalahan yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan penerapan etika profesi hukum kesehatan dalam praktik pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKes Asyifa mengenai nilai-nilai Pancasila dan etika profesi hukum kesehatan sebagai dasar pembentukan karakter tenaga kesehatan yang profesional dan berintegritas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus etika kesehatan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 40 mahasiswa semester II Program Studi Kebidanan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 62,5 meningkat menjadi 86,5 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 38,4%. Kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya penerapan nilai Pancasila, etika profesi, serta tanggung jawab hukum sebagai calon tenaga kesehatan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat karakter profesional mahasiswa kesehatan.

Kata Kunci: Pancasila, etika profesi, hukum kesehatan, mahasiswa kebidanan, pendidikan karakter

I. Pendahuluan

Perkembangan pelayanan kesehatan saat ini tidak hanya menuntut tenaga kesehatan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan profesionalisme yang didukung oleh karakter moral, etika profesi, serta kesadaran hukum. Tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat memiliki tanggung jawab besar karena berhubungan langsung dengan aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter profesional sejak masa pendidikan akademik (Kemenkes RI, 2022).

Mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa depan. Selain kompetensi klinis, mahasiswa kebidanan harus memahami nilai kemanusiaan, tanggung jawab profesi, penghormatan terhadap hak pasien, serta prinsip etika dalam pengambilan keputusan pelayanan kesehatan. Pendidikan karakter pada institusi pendidikan kesehatan menjadi bagian penting untuk membentuk tenaga kesehatan yang mampu menjalankan profesinya sesuai kode etik dan regulasi yang berlaku (Arifin, 2022).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia juga memiliki peran penting sebagai landasan moral dalam membentuk perilaku profesional mahasiswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kemanusiaan, keadilan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia, memiliki keterkaitan erat dengan prinsip pelayanan kesehatan. Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep kebangsaan, tetapi juga sebagai sistem etika yang dapat menjadi pedoman dalam membangun karakter mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun profesional (Baharuddin, 2022).

Dalam hukum kesehatan, mahasiswa kesehatan perlu memahami bahwa setiap tindakan pelayanan memiliki konsekuensi etik dan hukum. Seorang tenaga kesehatan wajib memahami batas kewenangan profesi, hak pasien, kewajiban tenaga kesehatan, serta pentingnya menjaga profesionalisme dalam pelayanan. Pemahaman terhadap etika profesi hukum kesehatan sejak masa pendidikan akan membantu mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan moral dan hukum yang dapat terjadi dalam praktik pelayanan kesehatan (Fitriani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKes Asyifa, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hubungan antara nilai-nilai Pancasila, etika profesi, dan aspek hukum kesehatan. Mahasiswa cenderung memahami etika hanya sebagai aturan perilaku umum, belum sepenuhnya memahami bagaimana nilai moral dan hukum diterapkan dalam pengambilan keputusan profesional sebagai calon bidan (Kurniawan, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang secara khusus mengintegrasikan nilai Pancasila dengan etika profesi hukum kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai moral, tanggung jawab profesi, serta kesadaran hukum dalam membentuk tenaga kesehatan yang profesional (Notoanmojo, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKes Asyifa Kisaran mengenai nilai-nilai Pancasila dan etika profesi hukum kesehatan sehingga mampu membangun karakter profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan pelayanan kesehatan di masa mendatang.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Pancasila dan etika profesi hukum kesehatan dalam membentuk karakter profesional calon tenaga kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena proses pembentukan karakter profesional mahasiswa tidak hanya membutuhkan penyampaian informasi secara teoritis, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, refleksi nilai, dan analisis kasus yang berkaitan dengan praktik pelayanan kesehatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 bertempat di STIKes Asyifa dengan sasaran kegiatan yaitu mahasiswa Program Studi Kebidanan semester II sebanyak 40 orang peserta. Pemilihan mahasiswa semester II didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada

tahap awal pendidikan profesi perlu diberikan penguatan pemahaman mengenai nilai moral, etika profesi, serta aspek hukum kesehatan sebagai dasar sebelum memasuki tahap pembelajaran klinik dan praktik pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara dosen pelaksana pengabdian dengan pihak STIKes Asyifa terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan peserta, tempat pelaksanaan, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa kebidanan.

Materi disusun dengan mengintegrasikan konsep Pendidikan Pancasila, etika profesi, dan hukum kesehatan. Penyusunan materi bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi mampu menghubungkan nilai tersebut dengan praktik profesional tenaga kesehatan.

Selain penyusunan materi, tim pengabdian juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Instrumen evaluasi terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup aspek pemahaman nilai Pancasila, prinsip etika profesi kesehatan, tanggung jawab hukum tenaga kesehatan, serta penerapan nilai moral dalam pelayanan kebidanan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan pembahasan studi kasus. Kegiatan diawali dengan pemberian **pre-test** kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mahasiswa sebelum diberikan materi. Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai:

- 1) **Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter profesional tenaga kesehatan**. Materi ini menjelaskan bahwa nilai Pancasila, khususnya nilai kemanusiaan, keadilan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia memiliki keterkaitan dengan pelayanan kesehatan. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa tenaga kesehatan tidak hanya bekerja berdasarkan kompetensi, tetapi juga berdasarkan nilai moral dalam memberikan pelayanan kepada pasien.
- 2) **Etika profesi dalam pelayanan kebidanan**. Pada materi ini mahasiswa diberikan pemahaman mengenai konsep etika profesi, kode etik tenaga kesehatan, sikap profesional, komunikasi terapeutik, serta pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi kesehatan.
- 3) **Aspek hukum kesehatan dalam praktik tenaga kesehatan**. Materi ini membahas mengenai tanggung jawab hukum tenaga kesehatan, hak dan kewajiban tenaga kesehatan, hak pasien, serta konsekuensi hukum apabila terjadi pelanggaran dalam pelayanan kesehatan.
- 4) **Studi kasus etika dan hukum kesehatan**. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kasus sederhana terkait permasalahan etika dalam pelayanan kesehatan, seperti menjaga kerahasiaan pasien, informed consent, tanggung jawab profesional, dan pengambilan keputusan dalam pelayanan kebidanan. Metode diskusi digunakan agar mahasiswa dapat menghubungkan konsep yang telah diberikan dengan situasi nyata yang mungkin ditemukan dalam praktik profesi. Melalui kegiatan ini mahasiswa didorong untuk memahami bahwa keputusan tenaga kesehatan harus mempertimbangkan aspek ilmiah, etika, hukum, dan nilai kemanusiaan.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKes Asyifa dengan jumlah peserta sebanyak 40 mahasiswa. Peserta merupakan mahasiswa semester II yang sedang mengikuti proses pembelajaran dasar mengenai pembentukan kompetensi akademik dan profesional sebagai calon tenaga kesehatan.

Pemilihan mahasiswa semester II sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya memberikan penguatan karakter profesional sejak awal pendidikan. Pada tahap ini mahasiswa mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar profesi kesehatan sehingga diharapkan mampu memahami bahwa pelayanan kebidanan tidak hanya berorientasi pada keterampilan klinis, tetapi juga membutuhkan landasan moral, etika, dan tanggung jawab hukum.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Program Studi	Kebidanan	40	100
Semester	II	40	100
Jenis Kelamin	Perempuan	40	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa seluruh peserta merupakan mahasiswa Program Studi Kebidanan semester II. Kondisi ini sesuai dengan sasaran kegiatan karena mahasiswa kebidanan merupakan calon tenaga kesehatan yang nantinya akan berhadapan langsung dengan masyarakat sehingga membutuhkan pemahaman mengenai aspek etika, nilai kemanusiaan, dan tanggung jawab profesional.

Hasil Evaluasi Pemahaman Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan mahasiswa menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Evaluasi diberikan untuk mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Pancasila, etika profesi, dan aspek hukum kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Evaluasi	Jumlah Peserta	Nilai Rata-rata	Kategori
Pre-test	40 mahasiswa	62,5	Cukup
Post-test	40 mahasiswa	86,5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa setelah diberikan edukasi mengenai nilai Pancasila dan etika profesi hukum kesehatan. Nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 62,5 sebelum kegiatan menjadi 86,5 setelah kegiatan.

Peningkatan nilai sebesar 24 poin menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa. Jika dihitung berdasarkan persentase peningkatan, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 38,4%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus mampu membantu mahasiswa memahami hubungan antara nilai Pancasila dengan praktik profesional tenaga kesehatan



Gambar 1. Pemberia Penyuluhan dan edukasi

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila dan etika profesi hukum kesehatan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa kebidanan. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa pemberian materi yang mengintegrasikan aspek moral, etika, dan hukum kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter profesional mahasiswa kesehatan (Pramudya, 2023).

Pendidikan tenaga kesehatan saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi klinis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional yang menjunjung nilai kemanusiaan, tanggung jawab, dan integritas. Nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi kuat dalam pelayanan kesehatan karena menempatkan manusia sebagai pusat pelayanan melalui prinsip penghormatan terhadap martabat, keadilan, dan kepedulian social Rahman, 2023).

Pemahaman terhadap etika profesi juga menjadi aspek penting bagi mahasiswa kebidanan karena profesi kesehatan memiliki hubungan langsung dengan keselamatan dan hak pasien. Mahasiswa yang memahami aspek etika dan hukum kesehatan akan lebih siap menghadapi berbagai situasi profesional, termasuk menjaga kerahasiaan pasien, menghormati keputusan pasien, serta menjalankan pelayanan sesuai standar profesi Revalina, 2023).

Metode edukasi berbasis diskusi kasus pada kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan profesional. Pendekatan tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa setiap tindakan kesehatan memiliki dimensi ilmiah, moral, dan hukum (Rafiqi, 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter profesional mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesadaran etika dalam menjalankan profesinya (Siregar, 2024).

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan etika profesi hukum kesehatan pada mahasiswa Kebidanan STIKes Asyifa berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa dengan nilai rata-rata pre-test 62,5 meningkat menjadi 86,5 setelah kegiatan edukasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya nilai moral, etika profesi, dan tanggung jawab hukum sebagai calon tenaga kesehatan.

V. Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Wahyuni, S. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dalam membangun mahasiswa berintegritas di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 145–154.
- Baharuddin, B., & Hidayat, R. (2023). Implementasi pendidikan karakter mahasiswa melalui pembelajaran berbasis nilai Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 45–55.
- Darmawan, A., & Lestari, P. (2021). Professional ethics education in health sciences students: A strategy to develop responsible healthcare professionals. *Journal of Health Education Research & Development*, 9(4), 210–218.
- Erwansyah, R., Siregar, L. S., Pratama, M. Y., Oktaria, S., Ali, R., & Tarigan, Y. G. (2023). Factors that determine inpatient satisfaction on nursing care: a cross-sectional study. *Bali Medical Journal*, 12(1), 386-390.
- rwansyah, R., & Sulaiman, S. (2025). Konseling Dalam Kerangka Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Warga Desa Suka Raya. *Jurnal Penghubung Akademisi dan Masyarakat*, 5 (1), 17-25.

- Fadli, M., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pelopor pengembangan karakter Pancasila di perguruan tinggi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 123–133.
- Fitriani, R., & Nugroho, A. (2022). Ethics and professionalism development among health students through higher education curriculum. *International Journal of Health Sciences*, 6(3), 1120–1128.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan implementasi pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila pada perguruan tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, H. (2024). Pancasila values as an ethical foundation in developing professional character of university students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 25–37.
- Lestari, D., & Handayani, T. (2021). Strengthening professional identity among healthcare students through ethics education. *BMC Medical Education*, 21, 512.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2022). Pendidikan dalam keperawatan: Konsep dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramudya, F., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pelopor pengembangan karakter Pancasila di perguruan tinggi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 123–133.
- Rahman, M. H., Sulianti, A., & Isyuniandri, D. (2023). Implementasi pendidikan karakter mahasiswa melalui pembelajaran Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1), 1–10.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ditinjau dari pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1–12.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166–176.
- Sari, M., & Putri, A. (2022). Health professional ethics education: Preparing students for ethical decision making in clinical practice. *Nurse Education Today*, 110, 105272.
- Setiawan, R., & Najicha, F. U. (2023). Peran penting Pancasila sebagai sistem etika dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 240–246.
- Siregar, F. A., & Lubis, M. (2024). Legal awareness and professional responsibility among healthcare students. *Journal of Law and Health Studies*, 5(1), 33–42.
- Sulaiman, S., Anggriani, A., & Khairat, F. (2025). Rehabilitasi Stroke Berbasis Rumah Dalam Meningkatkan Kemampuan Fungsional Dan Pemberdayaan Kader Posyandu. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1128-1134.